

# Peran Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha TKMP

Rahmat Junaidi\*, Pinkan Razita, Rosnelly Roesdi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Kampus Bina Widya, Jalan HR. Soebrantas, KM 12,5, Simpang Baru, Panam, Pekanbaru, Riau, 28293, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>rahmat.junaidi@lecturer.unri.ac.id, <sup>2</sup>pinkan.razita4891@student.unri.ac.id, <sup>3,\*</sup>rosnelly.roesdi@lecturer.unri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rahmat.junaidi@lecturer.unri.ac.id

Submitted: 08/12/2026; Accepted: 30/01/2026; Published: 01/02/2026

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah 124 peserta, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data primer dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai instrument penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan alat Uji SPS 21. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau dengan nilai  $f$  hitung (36,579) >  $f$  tabel (2,680) atau nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Minat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau dengan nilai  $t$  hitung (3,556) >  $t$  tabel 1,979 atau signifikansi (0,001) < 0,05. Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau dengan nilai  $t$  hitung (4,332) >  $t$  tabel 1,979 atau signifikansi (0,000) < 0,05. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau dengan nilai bahwa  $t$  hitung (2,574) >  $t$  tabel 1,979 atau signifikansi (0,011) < 0,05.

**Kata Kunci:** Minat Berwirausaha; Motivasi Berwirausaha; Pendidikan Kewirausahaan; Keterampilan Berwirausaha; Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP)

**Abstract**—This research aims to determine the influence of entrepreneurial interest, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education on the entrepreneurial skills of Independent Beginner Workforce (TKMP) participants in Riau Province. The population in this study consists of 124 participants, with sampling conducted using the saturated sampling technique, making the entire population the research sample. Primary data were collected through interviews and questionnaires. The data analysis method employed was Multiple Linear Regression in SPSS 21. The research results indicate that entrepreneurial interest, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education simultaneously have a positive and significant influence on the entrepreneurial skills of Independent Beginner Workforce (TKMP) participants in Riau Province, with F-calculated value (36.579) > F-table (2.680) or significance value (0.000) < 0.05. Entrepreneurial interest has a positive and significant influence on the entrepreneurial skills of Independent Beginner Workforce (TKMP) participants in Riau Province, with t-calculated value (3.556) > t-table (1.979) or significance (0.001) < 0.05. Entrepreneurial motivation has a positive and significant influence on the entrepreneurial skills of Independent Beginner Workforce (TKMP) participants in Riau Province, with t-calculated value (4.332) > t-table (1.979) or significance (0.000) < 0.05. Entrepreneurship education has a positive and significant influence on the entrepreneurial skills of Independent Beginner Workforce (TKMP) participants in Riau Province, with t-calculated value (2.574) > t-table (1.979) or significance (0.011) < 0.05.

**Keywords:** Entrepreneurial Interest; Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurial Education; Entrepreneurial Skills; Independent Beginner Workforce (TKMP)

## 1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset vital bagi setiap organisasi dan negara. Kualitas SDM secara langsung memengaruhi produktivitas, kemampuan berinovasi, dan daya saing suatu bangsa. Oleh sebab itu, investasi dalam pengembangan SDM melalui pendidikan, pelatihan, serta peningkatan keterampilan menjadi fondasi utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Junaidi *et al.*, 2025). Perusahaan dan pemerintah harus menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai strategi jangka panjang untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Peningkatan mutu SDM menjadi faktor penting dalam pembangunan nasional sekaligus meningkatkan daya saing Indonesia di tengah era globalisasi. Meski demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain ketidakmerataan akses pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan, dan kurangnya pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi masalah besar di bidang sosial dan ekonomi yang sulit diselesaikan, yaitu pengangguran. Kondisi ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat, namun tidak diikuti oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup. Banyak individu lebih memilih untuk bekerja atau berkarir di suatu perusahaan yang setiap tahunnya jumlah peminatnya terus bertambah, sementara kapasitas penerimaan karyawan tidak sebanding dengan permintaan tersebut (Junaidi *et al.*, 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif dalam aspek sosial dan ekonomi, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Masalah seperti pengangguran yang berkepanjangan dapat memicu kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, serta meningkatnya tindak kriminal. Semua hal tersebut akan semakin memperparah situasi dan menciptakan lingkaran setan yang sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk

mengatasi akar permasalahan ini guna menciptakan kesejahteraan dan stabilitas sosial yang berkelanjutan. Berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024 :

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia 2020-2024

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia	
		Dalam Angka	Persen (%)
1.	2020	9,77 Juta	7,07%
2.	2021	9,1 Juta	6,49%
3.	2022	8,42 Juta	5,86%
4.	2023	7,86 Juta	5,32%
5.	2024	7,47 Juta	4,91%

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia telah menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran mencapai 9,77 juta orang dengan persentase sebesar 7,07%. Pada tahun 2021 jumlah pengangguran mulai menurun menjadi 9,1 juta orang dengan persentase sebesar 6,49%. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran turun menjadi 8,42 juta orang dengan persentase 5,86%. Pada tahun 2023, jumlah pengangguran berkurang menjadi 7,86 juta orang dengan persentase sebesar 5,32%. Pada tahun 2024, jumlah pengangguran terus menurun menjadi sekitar 7,47 juta orang dengan persentase sebesar 4,91%.

Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia telah mengalami penyusutan dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan yang dihadapi masih sangat besar dan kompleks, angka ini masih di bawah target minimal 4% yang diperlukan untuk mencapai status negara maju (Kemenkop UKM, 2023). Kementerian Ketenagakerjaan didukung oleh Direktorat Bina Perluasan Kesempatan Kerja menyelenggarakan Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong terciptanya wirausaha baru dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, bantuan modal, serta pendampingan intensif agar peserta dapat mandiri secara ekonomi melalui usaha yang mereka jalankan. Program ini terbagi menjadi dua kategori, yakni Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) berfokus pada pemberian bantuan kepada peserta untuk menciptakan suatu usaha, dan Tenaga Kerja Mandiri Lanjutan (TKML) merupakan kelanjutan bagi para peserta Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang telah berhasil mempertahankan usahanya.

Aspek utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan usaha bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) mencakup legalitas atau izin usaha yang memastikan operasional usaha berjalan sesuai ketentuan hukum, produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai indikator daya saing pasar, pembukuan usaha yang rapi dan sistematis sebagai dasar pengelolaan keuangan dan evaluasi kinerja, strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau dan mempertahankan pelanggan, serta penyusunan business plan yang komprehensif sebagai panduan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan menekan angka pengangguran, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan tenaga kerja pemula.

Meskipun potensi yang dimiliki program TKMP ini sangat besar, namun masih seringkali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang bagaimana manajemen usaha, kesulitan dalam pemasaran suatu produk dan juga keterbatasan serta banyak peserta gagal mempertahankan usaha pasca-program akibat kurangnya keterampilan praktis. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mereka serta strategi apa yang baik digunakan untuk mendukung keberlanjutan usaha tersebut. Universitas Riau Sebagai 1 dari 20 Perguruan Tinggi Pelaksana Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Indonesia. Kerja sama Kementerian Ketenagakerjaan dengan Universitas Riau, melalui UPA PKK (Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, yaitu swakelola terbentuklah program pendampingan untuk Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau.

Jumlah wirausahawan pemula di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Februari 2020, jumlah wirausahawan pemula tercatat sebanyak 47.218.590 orang dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada Agustus 2023 dengan jumlah 52.001.901 orang. Namun, pada Februari 2024, jumlah wirausahawan pemula menurun menjadi 51.550.000 orang. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi wirausahawan pemula seperti dalam mempertahankan motivasi dan keberlanjutan usaha, yang sering kali disebabkan oleh keterampilan berwirausaha yang belum merata dan kurangnya dukungan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Menurut (Widiyaastuti *et al.*, 2022) Keterampilan Berwirausaha merupakan kemampuan untuk memanfaatkan akal, pemikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau menciptakan sesuatu sehingga menjadi lebih berarti dan menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Wirausahawan yang memiliki keterampilan yang baik cenderung mampu membawa perubahan dan inovasi dalam bisnisnya, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah bagi usahanya. Berikut ini disajikan data penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama Provinsi Riau tahun 2023-2024:

**Tabel 2.** Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Riau Tahun 2023-2024

No	Status Pekerjaan Utama	2023		2024	
		Angka	%	Angka	%
1.	Buruh/karyawan/pegawai	1.234,45	41,12%	1.247,70	42,66%

No	Status Pekerjaan Utama	2023		2024	
		Angka	%	Angka	%
2.	Berusaha sendiri	688,34	22,93%	681,88	21,58%
3.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	308,47	10,27%	345,18	10,92%
4.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga/tidak dibayar	290,57	9,68%	309,45	9,79%
5.	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	202,73	6,75%	229,90	7,28%
6.	Pekerja bebas di pertanian	192,19	6,40%	167,98	5,32%
7.	Pekerja bebas di nonpertanian	85,57	2,85%	77,28	2,45%

Sumber : (BPS Provinsi Riau, 2025)

Tabel 2 menjelaskan bahwa Pada Agustus 2024, penduduk bekerja di Provinsi Riau paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 42,66 persen. Dibandingkan Agustus 2023, status pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah buruh/karyawan/pegawai sebesar 1,54 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar terdapat pada status berusaha sendiri sebesar 1,35 persen poin. Persentase buruh/karyawan/pegawai yang tinggi menunjukkan bahwa banyak penduduk lebih memilih pekerjaan yang bersifat formal dan stabil, biasanya dengan pendapatan tetap dan jaminan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa minat dan motivasi untuk berwirausaha masyarakat masih rendah karena risiko usaha yang lebih tinggi dan ketidakpastian pendapatan.

Menurut (Laia *et al.*, 2025), menjelaskan bahwa Minat Berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang mendorong seseorang untuk lebih mendalami dan membuktikannya melalui tindakan nyata. Hal ini meliputi usaha untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta memusatkan perhatian pada aktivitas yang memberikan kepuasan. Minat Berwirausaha dapat diartikan juga sebagai ketertarikan individu dalam menjalankan usahanya secara mandiri, usaha tersebut dapat berkembang melalui berbagai pengalaman individu dan eksposur terhadap dunia bisnis (Asmawati *et al.*, 2025). Dari beberapa pengertian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan individu untuk memulai usahanya secara mandiri, dengan dipengaruhi oleh motivasi internal, keyakinan terhadap kemampuan dalam diri sendiri, disertai semangat untuk terus belajar dari pengalaman, serta siap dalam menghadapi risiko dalam usaha, sehingga mampu mendorong individu untuk fokus dan berupaya lebih keras dalam dunia bisnis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat di lapangan dengan beberapa peserta Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) menunjukkan bahwa meskipun wirausahawan memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Banyak usaha yang tidak dapat bertahan dan berhenti beroperasi setelah program selesai. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya keterampilan praktis yang memadai seperti manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Keterbatasan keterampilan praktis ini menjadi penghambat utama dalam tahap pengembangan usaha sehingga usaha yang dijalankan belum mampu mencapai tahap pertumbuhan yang berkelanjutan.

Faktor lain yang meningkatkan Keterampilan Berwirausaha yakni faktor Motivasi Berwirausaha. Menurut Ainanur dan Tirtayasa dalam (Junaidi *et al.*, 2025), motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan kesadaran dan antusiasme guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut (Laia, 2025), Motivasi Berwirausaha merupakan sebagai suatu kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak sebagai wirausahawan yang serius, penuh semangat, kreatif, dan inovatif, serta memiliki ketahanan saat menghadapi tantangan sulit demi mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha adalah dorongan internal dalam diri individu yang mendorong mereka untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya menjadi sebuah ide bisnis dengan melalui pendekatan kreatif dan inovatif.

Selain motivasi, faktor lain yang dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha yakni Pendidikan Kewirausahaan. Menurut Ujud dalam (Junaidi *et al.*, 2025), pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Bukirom dalam (Brammantio *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran bagi individu dapat berlangsung melalui berbagai kegiatan, seperti perkuliahan formal, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu proses terstruktur yang melibatkan edukasi dan pelatihan, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, perilaku, serta keterampilan yang dibutuhkan seorang wirausahawan.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) berasal dari latar belakang pendidikan SMA/SMK yang bidang studinya tidak sesuai dengan kewirausahaan. Fenomena ini menyebabkan kurangnya bekal pengetahuan dan keterampilan bisnis praktis yang didapat dari pendidikan formal, sehingga pemahaman mereka terhadap materi kewirausahaan masih terbatas. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengelola usaha secara efektif, terutama dalam aspek manajemen, pengelolaan keuangan, dan perencanaan bisnis.

Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan adalah hal yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha, ketiga emelen tersebut berperan fundamental dalam membentuk

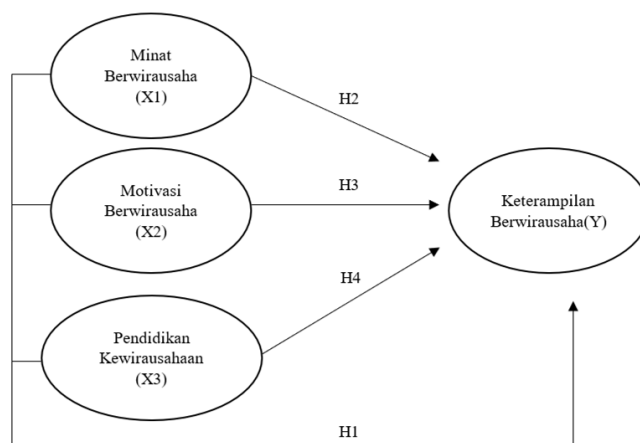
wirausahawan yang sukses dan juga berdaya saing. Sehingga penting bagi setiap individu untuk memiliki faktor - faktor tersebut agar dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan objek Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Provinsi Riau pada tahun 2025. Populasi penelitian terdiri dari 124 peserta TKMP yang tersebar di berbagai kabupaten, di mana sebagian besar berasal dari Indragiri Hilir (50%), Kota Pekanbaru (22,6%), dan Kampar (18,5%), sedangkan daerah lain menyumbang persentase kecil kurang dari 5%. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel tanpa pemilihan acak atau sistematis. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dengan skala ordinal (1-5) yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden, sedangkan data kualitatif didapat dari wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, sementara data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, laporan, serta sumber terkait lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta, kuesioner tertulis yang disebarakan kepada responden, dan dokumentasi berupa catatan serta sumber relevan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

### 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian merupakan uraian logis dan sistematis yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Kerangka ini menunjukkan jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan teori-teori pendukung yang relevan. Gambar 1 berikut disajikan gambar kerangka konseptual penelitian:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### 2.2 Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keterampilan Berwirausaha (Y) peserta Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, didefinisikan operasional sebagai kemampuan memanfaatkan ide, kreativitas, dan pemikiran untuk menciptakan nilai tambah bisnis (Widiyaastuti *et al.*, 2022), diukur melalui indikator manajerial (perencanaan-pengendalian), konseptual (strategi bisnis), berkomunikasi (hubungan stakeholder), merumuskan masalah-keputusan, serta manajemen waktu (Junaidi *et al.*, 2025) dengan skala Likert ordinal 1-5 (STS=1 hingga SS=5) melalui kuesioner. Variabel independen mencakup Minat Berwirausaha (X1) sebagai ketertarikan mendalam yang mendorong tindakan nyata (Laia *et al.*, 2025), diukur dari perasaan tertarik terhadap wirausaha, kesenangan berwirausaha, dan menanggung resiko (Arni, 2023) dengan skala Likert ordinal 1-5 (STS=1 hingga SS=5) melalui kuesioner. Motivasi Berwirausaha (X2) sebagai dorongan inovatif untuk kesuksesan (Rusmaniah *et al.*, 2022), diukur dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan ekonomi (Nurdiana *et al.*, 2022) dan keberadaan (existence), hubungan (relatedness), pertumbuhan (growth), tujuan mengarahkan perhatian (Muhfizar *et al.*, 2021) dengan skala Likert ordinal 1-5 (STS=1 hingga SS=5) melalui kuesioner, serta Pendidikan Kewirausahaan (X3) sebagai adalah proses pembelajaran bagi individu dapat berlangsung melalui berbagai kegiatan, seperti perkuliahan formal, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kewirausahaan (Brammantio *et al.*, 2023) diukur dari pendidikan formal, pendidikan non-formal, pendidikan informal (Hafas Rasyidi & Dassucik, 2022) dan memperluas pengetahuan, kepekaan dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha (Adnyana & Purnami, 2016) dengan skala Likert ordinal 1-5 (STS=1 hingga SS=5) melalui kuesioner.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha.  
H2 : Minat Berwirausaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha.  
H3 : Motivasi Berwirausaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha.  
H4 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha.

## 2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

### 2.4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner. Menurut (Wahjusaputri, 2022), uji validitas mengevaluasi apakah setiap pernyataan kuesioner mampu mengukur konsep yang dimaksud, dengan membandingkan nilai *r hitung* (Corrected Item-Total Correlation) terhadap *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (*df*) = *n*-2. Item dinyatakan valid jika *r hitung* > *r tabel*, dan tidak valid jika sebaliknya. Sementara itu, uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS pada item-item yang telah valid, dengan kriteria reliable jika nilai > 0,60 dan tidak reliable jika < 0,60.

### 2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi, meliputi tiga pengujian utama yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria data normal jika sig. > 0,05, didukung Normal Probability Plot (P-Plot) yang menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal (Wahjusaputri, 2022). Uji multikolinearitas mengevaluasi hubungan linier antar variabel independen melalui VIF < 10 dan tolerance > 0,1 untuk terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat scatterplot residual, dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar acak mengelilingi garis nol (Ahmaddien dan Syarkani, 2019).

### 2.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Keterampilan Berwirausaha), meliputi tiga pengujian utama yaitu uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji simultan (Uji F) membandingkan F hitung > F tabel dengan sig. <  $\alpha$  (0,05) untuk menunjukkan pengaruh simultan signifikan variabel independent. Uji parsial (Uji t) mengukur pengaruh parsial setiap variabel independen, dengan kriteria t hitung > t tabel dan sig. < 0,05 untuk pengaruh signifikan (Ahmaddien dan Syarkani, 2019). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan Adjusted R Square untuk mengetahui proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, di mana nilai 0 menunjukkan tidak ada pengaruh dan 1 menunjukkan pengaruh 100% (Sugiyono, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji Kualitas Data

#### 3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas berfungsi mengevaluasi setiap pernyataan dalam kuesioner apakah valid digunakan dalam penelitian. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan hal yang ingin diukur. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada setiap variabel, diperoleh nilai *r tabel* sebagai berikut (*df*) = *n*-2 = 124-2 = 122 ; 0,05. Maka *r tabel* pada penelitian ini adalah 0,176. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas :

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Keterampilan Berwirausaha (Y)	Y.1	0,434	0,176	Valid
		Y.2	0,553	0,176	Valid
		Y.3	0,385	0,176	Valid
		Y.4	0,430	0,176	Valid
		Y.5	0,397	0,176	Valid
2	Minat Berwirausaha (X1)	X1.1	0,416	0,176	Valid
		X1.2	0,444	0,176	Valid
		X1.3	0,386	0,176	Valid
3	Motivasi Berwirausaha (X2)	X2.1	0,394	0,176	Valid
		X2.2	0,182	0,176	Valid
		X2.3	0,491	0,176	Valid

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
4	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	X2.4	0,430	0,176	Valid
		X2.5	0,432	0,176	Valid
		X2.6	0,512	0,176	Valid
		X3.1	0,460	0,176	Valid
		X3.2	0,537	0,176	Valid
		X3.3	0,461	0,176	Valid
		X3.4	0,395	0,176	Valid
		X3.5	0,337	0,176	Valid

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan variabel > 0,176 sehingga item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel terbukti mampu menjalankan fungsi ukurannya dengan baik. Hal ini berarti bahwa setiap item memberikan hasil pengukuran yang tepat dan akurat, sehingga item-item tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Tabel berikut menunjukkan nilai-nilai reliabilitas dari setiap variabel yang diuji:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
1	Keterampilan Berwirausaha (Y)	0,685	0,60	Reliabel
2	Minat Berwirausaha (X1)	0,603	0,60	Reliabel
3	Motivasi Berwirausaha (X2)	0,668	0,60	Reliabel
4	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,679	0,60	Reliabel

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai reliabilitas pada seluruh variabel > 0,60 artinya bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

##### 3.2.1.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam penelitian ini uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada uji K-S, jika nilai signifikansi > 0,05 (sig. > 0.05) maka data dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut Tabel 5 disajikan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal :

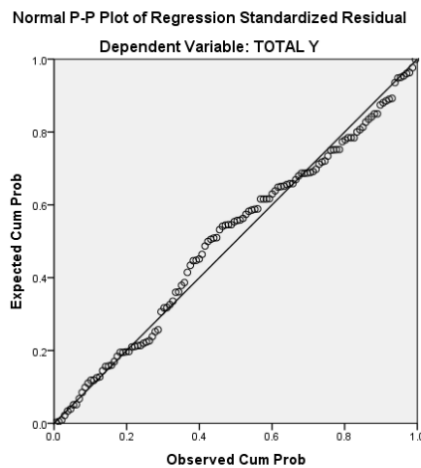
**Tabel 5.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71108331
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.043
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,375. Artinya nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian berarti seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 3.2.1.2 Uji Normal Probability Plot (P-PLOT)

Uji P-Plot merupakan grafik uji asumsi klasik dalam analisis regresi dan statistik parametrik untuk mendeteksi apakah data residual berdistribusi normal. Grafik ini membandingkan kumulatif probabilitas data observasi (titik-titik) dengan probabilitas teoritis distribusi normal pada sumbu diagonal lurus. Berikut disajikan hasil uji *Normal Probability Plot* (P-PLOT) sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji *Normal Probability Plot (P-Plot)*, yang menunjukkan titik-titik atau data berada mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antar variabel independent. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah dalam multikolinearitas dapat dinilai dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier kuat antar variabel bebas dalam model regresi:

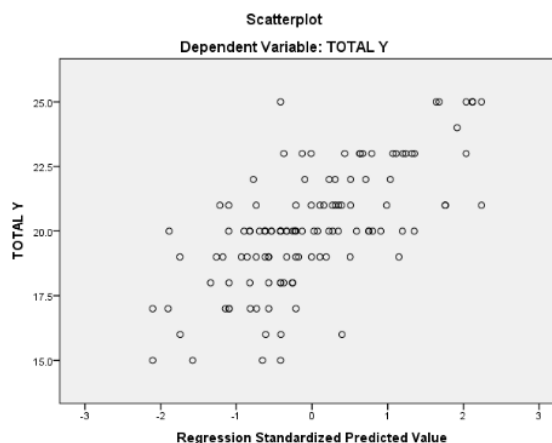
**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	Minat Berwirausaha (X1)	0,696	1,437	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	0,642	1,557	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,682	1,466	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 6 dapat dijelaskan hasil uji Multikolinieritas dapat diketahui nilai *tolerance* Minat Berwirausaha sebesar  $0,696 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar  $1,437 < 10$ , lalu Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *tolerance*  $0,642 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar  $1,557 < 10$ , Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai *tolerance*  $0,682 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar  $1,466 < 10$  sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

### 3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat *scatterplot*. Berikut ini disajikan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakhomogenan varians pada residual model regresi:



**Gambar 3.** Hasil Uji *Scatterplot*

Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5. Tabel 7 berikut ini disajikan hasil uji simultan (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	36.579	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung (36,579) > F tabel (2,680) atau nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau.

#### 3.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial bertujuan untuk mengukur besarnya ini adalah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini disajikan hasil uji parsial (Uji t) yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam penelitian ini:

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
(Constant)			1.223	.224
1 Minat Berwirausaha	.281		3.556	.001
Motivasi Berwirausaha	.357		4.332	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.206		2.574	.011

Tabel 8 dapat dijelaskan hubungan antara variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Minat Berwirausaha, diperoleh nilai t hitung 3,556 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian maka diketahui bahwa t hitung (3,556) > t tabel 1,979 atau signifikansi (0,001) < 0,05. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.
- Motivasi Berwirausaha, diperoleh nilai t hitung 4,332 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian maka diketahui bahwa t hitung (4,332) > t tabel 1,979 atau signifikansi (0,000) < 0,05. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.
- Pendidikan Kewirausahaan, diperoleh nilai t hitung 2,574 dengan signifikansi 0,011. Dengan demikian maka diketahui bahwa t hitung (2,574) > t tabel 1,979 atau signifikansi (0,011) < 0,05. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

#### 3.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berikut ini disajikan nilai Adjusted R Square yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat pada penelitian ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.478	.465	1.732

Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa nilai uji koefisien determinasi, dari nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,465 atau 46,5%, artinya sebesar 46,5% variabel Keterampilan Berwirausaha dipengaruhi oleh Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha, maka Keterampilan Kewirausahaan yang dimiliki juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan awal tindakan berwirausaha karena memengaruhi keinginan dan kesiapan seseorang untuk belajar dan mengembangkan kemampuan wirausaha (Laia *et al.*, 2025).

Selanjutnya Motivasi Berwirausaha yang juga berpengaruh positif menjelaskan bahwa dorongan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan kewirausahaan sangat penting dalam mengasah keterampilan. Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk terus berlatih, mencari peluang, dan mengatasi tantangan dalam proses kewirausahaan sehingga akan meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. Selanjutnya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif menekankan pentingnya pemahaman konsep, pengetahuan teknis, dan pelatihan praktis yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal ataupun informal. Pendidikan ini melengkapi minat dan motivasi sehingga akan meningkatkan Keterampilan Berwirausaha dan dapat diaplikasikan secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Junaidi *et al.*, 2025) pada variabel Minat Berwirausaha dan variabel Motivasi Berwirausaha dan (Brammantio *et al.*, 2023) pada variabel Pendidikan Kewirausahaan yang berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan berwirausaha.

#### 3.2.2 Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan kausal tersebut dalam konteks program pemberdayaan tenaga kerja mandiri pemula di wilayah Riau, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi empiris baru bagi pengembangan kebijakan kewirausahaan lokal. Temuan ini menunjukkan juga bahwa tingkat minat seseorang dalam berwirausaha menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan keterampilan kewirausahaan, karena minat yang kuat akan memotivasi individu untuk lebih aktif belajar dan mengembangkan kemampuan di bidang usaha mandiri.

Minat Berwirausaha yang tinggi cenderung menunjukkan peningkatan Keterampilan Berwirausaha bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki minat rendah. Hal ini disebabkan oleh minat berwirausaha yang kuat sebagai dorongan internal yang memotivasi individu untuk lebih aktif mencari pengetahuan, pengalaman, serta meluangkan waktu dan usaha dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz. Schultz menekankan bahwa Minat Berwirausaha mendorong individu untuk mengembangkan Keterampilan Berwirausaha, yang merupakan bagian dari pengembangan modal manusia, sehingga mempengaruhi keterampilan berwirausaha secara nyata.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Junaidi *et al.*, 2025) menyebutkan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha. Didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan (Laia *et al.*, 2025) menyebutkan bahwa Minat Berwirausaha yang kuat sangat penting dalam mengembangkan Keterampilan Berwirausaha.

#### 3.2.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Kebaruan penelitian ini terletak pada validasi empiris hubungan kausal tersebut dalam konteks program pemberdayaan TKMP spesifik Provinsi Riau yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam, sehingga memberikan kontribusi orisinal bagi formulasi kebijakan kewirausahaan berbasis motivasi di wilayah dengan disparitas ekonomi regional. Temuan ini juga menunjukkan bahwa motivasi yang kuat menjadi faktor penting yang mendorong Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) untuk terus berusaha meningkatkan Keterampilan Berwirausaha mereka, karena Motivasi Berwirausaha mampu memicu sikap disiplin, ketekunan, dan semangat dalam menghadapi tantangan serta menjalankan aktivitas berwirausaha secara konsisten.

Motivasi Berwirausaha yang tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan Keterampilan Berwirausaha bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) dibandingkan yang memiliki motivasi rendah. Motivasi Berwirausaha berperan sebagai dorongan internal yang mempengaruhi komitmen dan ketekunan individu dalam belajar dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam aktivitas kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh *Theory Two Factor* dari Frederick Herzberg yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor motivasional meliputi pencapaian target, tanggung jawab, serta peluang pengembangan pribadi dan bisnis. Sedangkan faktor pemeliharaan mencakup gaji yang adil, kondisi kerja nyaman, dan hubungan baik dengan rekan kerja sehingga akan menunjukkan perilaku usaha yang lebih gigih, disiplin, dan proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia usaha (Munir, 2022).

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Budy, 2017) menyebutkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi *et*

al., 2025) menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha. Dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2023) menyebutkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

### 3.2.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Kebaruan penelitian ini terletak pada implikasi kebijakan langsung, prioritas program pelatihan terstruktur TKMP Riau untuk mengurangi pengangguran pemula dan mendukung UMKM berkelanjutan secara lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis, dan pemahaman praktis yang diperlukan untuk mengembangkan Keterampilan Berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan Keterampilan Berwirausaha bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) dibandingkan yang memiliki Pendidikan Kewirausahaan yang rendah. Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik langsung, sehingga keterampilan berwirausaha mereka berkembang secara signifikan.

Oleh karena itu, program pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan yang terstruktur harus menjadi prioritas dalam pengembangan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang cukup guna menjalankan usaha secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz yang menekankan bahwa pendidikan, pelatihan, dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, keterampilan, minat, dan motivasi dalam berwirausaha.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Hafas Rasyidi dan Dassucik, 2022) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamiya dan Sherylah, 2023) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan serta parsial terhadap keterampilan berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Provinsi Riau, dengan minat berwirausaha memberikan kontribusi terbesar terbesar dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, diikuti oleh motivasi dan pendidikan kewirausahaan. Ketiga faktor ini menjadi elemen krusial dalam membentuk kemampuan kewirausahaan, di mana penguatan minat dan motivasi internal didukung pendidikan formal/non-formal untuk membekali pengetahuan praktis menghadapi tantangan bisnis. Implikasi praktisnya mendorong optimalisasi program pelatihan komprehensif oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait guna mempersiapkan TKMP menciptakan usaha baru, membuka lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi Riau. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel potensial seperti dukungan modal, akses pasar, teknologi, dan lingkungan sosial yang dapat memengaruhi keterampilan berwirausaha, sekaligus menerapkan metode yang lebih beragam seperti pendekatan kualitatif atau mixed method guna memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor keberhasilan wirausaha secara holistik. Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, antara lain sampel yang terbatas hanya pada Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Provinsi Riau sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain, variabel penelitian yang hanya mencakup Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan sehingga mengabaikan faktor potensial lainnya, durasi penelitian yang relatif singkat tanpa pengamatan jangka panjang untuk melihat dinamika perkembangan keterampilan dan keberlanjutan usaha, serta kendala komunikasi selama pengisian kuesioner akibat peserta yang tersebar di berbagai daerah Riau dengan jarak jauh dan kondisi geografis beragam yang menyulitkan koordinasi langsung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya para Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau yang telah menjadi responden dan sumber data utama dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.

## REFERENCES

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16350/12318>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*. ITB Press. <http://www.itbpress.itb.ac.id/>
- Arni, Y. (2023). *Pengembangan Minat Kewirausahaan*.

- Asmawati, Y., Sofiyah, S., Muhit, A., Heryanto, Y., Evariana, D., & Asriani, N. (2025). Analisis Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Politeknik: Faktor Pendorong Dan Penghambat. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi Universitas Karimun (JURNAL MARITIM)*, 6. <https://doi.org/10.51742/ojsm>
- Badan Pusat Statistik. (2025, August). *Infografis - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/infographic>
- BPS Provinsi Riau. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (Semesteran) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODkjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--semesteran-.html>
- Brammantio, Ekasari, N., & S, J. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 572–584. <https://doi.org/10.22437/JMK.V12I2.25449>
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal For Business And Entrepreneurship*, 1(1). <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JBE/article/view/717>
- Cahyono, N. H. (2023). Jiwa Kewirausahaan Mempengaruhi Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Mediasi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 203–214. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.316>
- Hafas Rasyidi, A., & Dassucik. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2019 Stkip PGRI Situbondo. *Jurnal Ika PGSD : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 11(1). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v11i1>
- Junaidi, R., Miswara, F., & Roesdy, R. (2025). Pengaruh Program Wirausaha Merdeka (Wmk), Motivasi Dan Minat Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Di Provinsi Riau. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jae0xc96>
- Junaidi, R., Roesdy, R., Mahdalena, Z., & Syamsuri, Abd. R. (2025). The Influence Of Self-Reflection, Certified Independent Study Internship Experience (MSIB), And Self-Efficacy On The Work Readiness Of Riau University Students. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 4(6), 3040–3049. <https://doi.org/10.55227/IJHESS.V4I6.1775>
- Junaidi, R., Roesdy, R., Syamsuri, A. R., & Brigita, T. (2025). Pengaruh Motivasi dan Prestasi terhadap Karir Guru Penggerak Kota Pematangsiantar. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5. <https://doi.org/10.60036/jbm.499>
- Kemenkop UKM. (2023). *Kebijakan Pengembangan Kewirausahaan Nasional*. [www.ehub.kemenkopukm.go.id](http://www.ehub.kemenkopukm.go.id)
- Laia, Hana, E. W., Sory, P., & Bello, Y. (2025). Mengembangkan Minat Wirausaha Anak Muda : Kunci Sukses Entrepreneurship dan Life Skills. *Journal of Student Research*, 3(1), 110–119. <https://doi.org/10.55606/JSR.V3I1.3533>
- Laia, T. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nias Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.57094/JIM.V8I1.1385>
- Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., Rudiyanto, M., Nasution, F., Nurhikmah, Badrianto, Y., Dewi, N. S., Kasanova, R., Wardhana, A., Djampagau, H., & Rochmi, A. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*.
- Mumtazati, H., Russanti, I., Rijanto, T., & Buditjahjanto, A. (2025). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa (Vol. 8, Issue 4). <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Munir, M. (2022). *Motivasi Organisasi : Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg dan McLelland. Al-Ifkar*, 17.
- Nurdiana, Rahmatullah, Hasan, M., Nurjannah, & Fitriani. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10, 50–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6712>
- Rusmaniah, Ari Nugroho, D., Dyah Indriyani, P., & Adhitya Hidayat Putra, M. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/PN.V8I1.18451>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eskploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*.
- Syamiya, E., & Sherylah, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Dan Keterampilan Berwirausaha Siswa. *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 70–83. <https://doi.org/10.33592/JBES.V4I2.4456>
- Wahjusaputri, S. (2022). *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*.
- Widiyaastuti, K., Khairinal, & Syuhad, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 696–707. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V3I2.1132>